

MUHAMMADIYAH DI DESA LUBUK JAMBI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU (1980-2018)

Nila Amelia^{1,*}, Abdul Salam¹

¹Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

(*nhilaamelya@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi. Kajian tentang Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi penting dikarenakan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi merupakan Muhammadiyah tertua di Provinsi Riau, namun sumber sejarah mengenai berdirinya Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi masih terbatas. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, hasil dari penelitian ini melibatkan perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi yang dibagi menjadi beberapa periode, periode awal perjalanan, periode kemunduran, periode kebangkitan dan periode perkembangan serta pemantapan organisasi. Dari perkembangan organisasi ini dapat dilihat pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Lubuk Jambi.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Organisasi Islam, Sejarah Lembaga

PENDAHULUAN

Organisasi Islam adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang keagamaan. organisasi Islam sendiri banyak berkembang di Indonesia, salah-satu organisasi Islam yang berkembang pesat di Indonesia adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi berlandaskan Islam di Indonesia, mana organisasi ini diambil dari nama Nabi terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan nama itu diharapkan setiap anggota Muhammadiyah dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pribadi Nabi Muhammad

SAW. Organisasi ini didirikan oleh Ahmad Dahlan, pada tanggal 18 November 1912 M, di Yogyakarta (Kahin, 2013).

Gagasan utama atau faktor-faktor yang mendorong lahirnya Muhammadiyah menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) adalah, *pertama*, karena keterbelakangan dan kebodohan umat Islam di Indonesia hampir dalam semua bidang, *kedua*, suasana kemiskinan yang parah yang diderita umat di Indonesia dan *ketiga*, adalah kondisi pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang terlihat pada pesantren (Maarif, 1985).

Muhammadiyah sejak berdiri tahun 1912 menegaskan diri sebagai gerakan Islam yang berjuang menyebarkan dan memajukan ajaran Islam di Indonesia, tujuan dari organisasi ini adalah untuk menyebarkan agama Islam, baik melalui pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu, meluruskan keyakinan yang menyimpang serta menghapuskan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam yang murni.

Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman maka organisasi Muhammadiyah terus menerus mengalami perkembangan dan meluas di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Lubuk Jambi. Lubuk Jambi merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia (Sukma, 2011). Di Lubuk Jambi sendiri Muhammadiyah dibawa oleh Ibad Amin yang merupakan putra Lubuk Jambi. Ibad Amin datang dengan membawa mandat Konsul Muhammadiyah Sumatera Barat, yaitu dari Buya Sultan Mansur. Maka pada tanggal 9 September 1933 (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau, n.d.), berdirilah ranting Muhammadiyah 1 Lubuk Jambi, yang langsung berhubungan dengan Pengurus Besar di Yogyakarta.

Setelah Organisasi Muhammadiyah di Lubuk Jambi berdiri, organisasi ini mendapatkan pertentangan dari ninik mamak dan kaum adat, hal ini dikarenakan sebelumnya, kehidupan masyarakat Lubuk Jambi sangat dipengaruhi oleh pengaruh ninik mamak terutama sebagai pengatur tatanan kehidupan sosial masyarakat, yang mana ninik mamak ini mempunyai kedudukan yang sentral dan kuat dalam masyarakat Lubuk Jambi. Kedudukan ninik mamak yang kuat ini juga memengaruhi kehidupan beragama masyarakat dan paham agama pun dipengaruhi oleh syirik, takhayul, dll (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau, n.d.).

Pertentangan yang tampak pada waktu itu adalah ketika ninik mamak menentang Organisasi Muhammadiyah mendirikan mesjid di perkampungan, alasan kaum adat menentang pendirian masjid ini karena

kaum adat menganggap Organisasi Muhammadiyah ini mengubah kebiasaan lama masyarakat Lubuk Jambi, mengubah di sini maksudnya adalah seperti pada saat pelaksanaan sholat Jumat, biasanya pelaksanaan sholat Jumat dilaksanakan di satu tempat, yaitu di Masjid Jamik Koto Lubuk Jambi atau pelaksanaan sholat Jumat ada di satu komando di bawah ninik mamak hal ini bertujuan agar ninik mamak dapat melakukan pembinaan terhadap masyarakat Lubuk Jambi. Akan tetapi dikarenakan jumlah masyarakat semakin bertambah dan tidak memungkinkan jika pelaksanaan sholat Jumat diadakan di Masjid Jamik di Koto Lubuk Jambi yang berada jauh di dalam perkampungan, maka oleh karena itu organisasi Muhammadiyah mendirikan mesjid di desa-desa, hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam pelaksanaan sholat Jumat.

Muhammadiyah ranting Lubuk Jambi kemudian mengalami perkembangan, yang mana pada masa kepemimpinan Hasan Arifin (1935-1940) Muhammadiyah Ranting Lubuk Jambi berkembang menjadi tiga Ranting yaitu Ranting Kinali (1937), Ranting Sungai Pinang (1938), Ranting Pebaun dan Ranting Cengar (1938). Dengan adanya ranting ini maka persyaratan bagi Muhammadiyah Lubuk Jambi untuk mendirikan cabang terpenuhi, sehingga terbentuklah Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi tahun 1938. Berdirinya Cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi ini maka meluaskan Muhammadiyah sampai ke Taluk Kuantan (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi, 2000).

Setelah berdirinya Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mulai berkembang, perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dapat dilihat dari amal usaha yang telah dimiliki, amal-amal usaha Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, di antaranya SMP Muhammadiyah, Gedung dakwah Muhammadiyah, Asrama MTsN, MTsN Muhammadiyah, masjid, mushola, PDTA/MDA dll. Sementara jumlah ranting yang dimiliki sekarang ada dua belas ranting, di antaranya Ranting Kinali, Ranting Seberang Pantai, Ranting Sungai Pinang, Ranting Pebaun, Ranting Sungai Manau, dll. Dan beberapa organisasi otonom, yaitu Aisyah, Nasyi'atul Aisyah dan Pemuda Muhammadiyah. Berdasarkan amal usaha ini maka dapat dilihat pengaruh Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi di berbagai bidang, yaitu di bidang pendidikan, sosial-masyarakat dan di bidang keagamaan.

Dari pembahasan ini penulis menyimpulkan bahwa pentingnya mempelajari lebih lanjut mengenai sejarah berdiri dan perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, tidak hanya itu pengaruh dari Organisasi Muhamamdiyah Cabang Lubuk Jambi terhadap kehidupan

masyarakat Lubuk Jambi juga penting untuk dikaji jika dilihat dari Amal Usaha yang dimiliki Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau metode historis, metode sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah) (Gottschalk, 1975). *Pertama*, pengumpulan sumber (heuristik). Pada tahap ini sumber yang berhasil dikumpulkan adalah sumber sekunder dan sumber primer. Sumber ini diperoleh melalui buku-buku maupun dokumen-dokumen mengenai Organisasi Muhammadiyah, serta bacaan lainnya yang diperoleh dari penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara, penulis melakukan wawancara dengan Ketua maupun anggota-anggota Organisasi Muhammadiyah di Lubuk Jambi.

Kedua, kritik sumber (verifikasi). Kritik sumber ini berfungsi untuk mencari kebenaran dari data yang telah diperoleh. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah memverifikasi dan mencari keabsahan antar sumber yang ada. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi yang diberikan informan.

Keetiga, penafsiran (interpretasi). Interpretasi adalah usaha untuk menguraikan sumber yang telah melalui kritik sumber. Pada tahapan ini penulis berusaha untuk mencari dan memahami serta menggali makna yang tersirat pada sumber yang telah diperoleh. Tahapan ini diperlukan untuk melahirkan sebuah fakta yang relevan dan mendekati objektivitas. *Keempat*, historiografi. Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah historiografi. Historiografi adalah kegiatan menulis, memaparkan dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan ini penulis berusaha memaparkan dan menjelaskan hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode Awal Perjalanan Organisasi (1946-1971)

Periode awal perjalanan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dimulai setelah Indonesia Merdeka (1945) pada masa pemerintahan

Presiden Soekarno (Orde Lama). Sebelumnya perjalanan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi lebih berfokus dalam menjalankan misi Muhammadiyah, yaitu amar makruf nahi munkar dan melakukan kegiatan keagamaan.

Pada periode 1946-1971 ini Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi selain berfokus dalam menjalankan misi Muhammadiyah juga lebih memfokuskan dalam menjalankan Amal Usaha-nya, khususnya di bidang pendidikan, dengan cara mendirikan sekolah-sekolah di berbagai ranting, jika pada masa sebelumnya hanya ada 4 ranting, pada periode ini sudah ada 7 ranting, ranting-ranting tersebut, di antaranya Ranting Sungai Pinang, Ranting Kinali, Ranting Paboun, Ranting Cengar, Ranting Seberang Pantai, Ranting Bukit Kauman, dan Ranting Lubuk Ramo.

Di ranting-ranting tersebut juga didirikan madrasah-madrasah, seperti Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Sungai Pinang, Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Kinali, Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Pebaun, Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Cengar, Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Seberang Pantai, Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Bukit Kauman dan Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) di Ranting Lubuk Ramo.

Kurikulum atau rencana pembelajaran yang dipakai oleh MIM di berbagai ranting ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu itu, tetapi sebelumnya disesuaikan dengan Sekolah Pemerintah (SR) dan Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SMR). Kemudian pada tahun 1956-1957 berubah menjadi MDA dan pada tahun 1958-1961 terpaksa ditutup karena pergolakan, pergolakan di sini adalah pada saat terjadinya PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) di Lubuk Jambi. Sekolah ini dibuka kembali pada tahun 1962 dengan kurikulum MDA. Namun karena kekurangan dana, maka Muhammadiyah terpaksa memakai dua nama yaitu Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM) dan Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi, 2000). Selain di bidang pendidikan, di berbagai bidang juga terus dilakukan upaya perkembangan organisasi, baik di bidang agama, di bidang ekonomi dan di bidang sosial-masyarakat.

Periode Kemunduran Organisasi (1972-1985)

Kemunduran keorganisasian Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, yaitu terjadi pada masa Orde Baru, Orde Baru merupakan sebutan untuk masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia selama lebih dari 30 tahun. Masa Orde Baru dimulai sejak tahun 1966 sampai 1998, Orde Baru

merupakan masa transisi dari Orde Lama yang merujuk pada era pemerintahan Presiden Soeharto. Pada masa Orde Baru khususnya awal masa Orde Baru sampai tahun 1980-an banyak sekali kondisi yang merugikan gerakan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, sehingga gerakan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mengalami kemunduran (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi, 2000).

Gerakan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mengalami kemunduran pada masa Orde Baru hal ini dikarenakan masalah politik, yang mana pada saat itu anggota Muhammadiyah sama sekali tidak dibenarkan untuk ikut serta atau masuk dalam partai politik. Hal ini didasarkan pada gerakan Muhammadiyah yang bergerak di bidang dakwah Islam Amar Makruf Nahi Muntar, yang lebih menitikberatkan ke bidang dakwah, sosial dan pendidikan. Tetapi isu yang berkembang pada saat itu ada beberapa anggota Muhammadiyah yang ikut serta dalam partai politik, yaitu partai politik PPP (Partai Persatuan Pembangunan).

Hal ini membuat gerakan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dicurigai oleh pemerintah dan menghambat jalannya keorganisasian Muhammadiyah pada waktu itu. Selain itu dengan ditahannya beberapa tokoh Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi membuat keanggotaan Muhammadiyah takut untuk bergerak, salah-satu tokoh Muhammadiyah yang ditahan pada waktu itu adalah Hasan Basri, beliau merupakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah periode VIII (1956-1971), beliau di tahan di Rengat. Selain menahan, pada masa Orde Baru ini tokoh-tokoh Muhammadiyah yang PNS juga dipindahtugaskan jauh dari Lubuk Jambi, tokoh-tokoh tersebut di antaranya Junar taim dipindahtugaskan ke Rengat, beliau merupakan guru dari SD Muhammadiyah. Malijal yang dipindahtugaskan ke Pranab, M. Shaheh yang dipindahtugaskan ke Jake, M. Shaheh sendiri merupakan pimpinan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi periode XI (1978-1985) (Hasan, 2019).

Dampak dari pemerintahan Orde Baru juga tampak pada Amal Usaha yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, sekolah Muhammadiyah, seperti Mualimin Muhammadiyah terpaksa di tutup. Hal ini menyebabkan terhentinya proses pembelajaran di Sekolah Mualimin Muhammadiyah. Selama periode 1972-1980-an Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi lumpuh (vakum) tidak ada gerakan sama sekali dari Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi pada saat itu.

Setelah Muhammadiyah bermuktamar yang ke-41 tahun 1985 di Surakarta barulah gerakan Muhammadiyah dapat memisahkan diri dari interfensi politik Pemerintah Orde Baru, angin segar ini juga sampai kepada

Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, hal ini ditandai dengan bangkitnya kembali tenaga-tenaga pemikir dan penggerak yang sebagian besar berasal dari generasi muda Lubuk Jambi (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi, 2000).

Periode Kebangkitan Organisasi (1985-2000)

Kebangkitan kembali organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dimulai setelah berakhirnya Orde Baru, setelah Orde Baru tumbang maka kebebasan berorganisasi kembali terasa. Berakhirnya Orde Baru dan memasuki masa Reformasi (1998) organisasi Muhammadiyah kembali menampakkan gerakannya di Lubuk Jambi yang sebelumnya sempat mengalami kemunduran. Tokoh-tokoh Muhammadiyah yang sebelumnya (pada masa Orde Baru) ditangkap dan dipenjarakan kembali dibebaskan sementara untuk beberapa tokoh yang dipindahtugaskan kembali ke Lubuk Jambi.

Dengan kembalinya tokoh-tokoh Muhammadiyah dan keinginan keanggotaan Muhammadiyah untuk kembali melakukan gerakan dakwah serta bangkit kembali tenaga pemikiran dan penggerak di generasi muda, Maka diadakanlah perkumpulan yang bertujuan untuk kembali menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah demi mengadakan langkah-langkah baru untuk kembali bergerak mengadakan kegiatan dakwah (Bakri, 2019).

Kebangkitan kembali organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mulai terasa pada masa kepemimpinan Aslim Hasan, atau pada periode 1990-2000. Bapak Aslim Hasan sendiri merupakan anak dari Hasan Basri (pimpinan cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi 1956-1971) yang sebelumnya sempat ditahan pada masa Orde Baru. Langkah awal yang dilakukan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi di bawah pimpinan Aslim Hasan adalah dengan kembali menyiarkan paham Muhammadiyah kepada masyarakat Lubuk Jambi, memperbaharui kepengurusan Organisasi Muhammadiyah dan melakukan kembali kegiatan-kegiatan keorganisasian yang sebelumnya sempat terhenti.

Di bidang pendidikan usaha pertama yang dilakukan adalah menghidupkan atau membenahi kembali sekolah-sekolah Muhammadiyah seperti Mualimin Muhammadiyah dan Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah (MIM). Hal ini bertujuan untuk sarana dakwah dan pendidikan. Selain itu juga dengan mendirikan mendirikan MTS Muhammadiyah tahun 1988. MTS Muhammadiyah ini didirikan untuk menggantikan SMP Muhammadiyah, tujuan pendirian MTS Muhammadiyah adalah untuk meningkatkan pendidikan keagamaan dalam masyarakat Lubuk Jambi. Dan

membangun ruangan belajar untuk SMP Muhammadiyah yang ditempatkan di Ranting Bukit Pedusunan.

Di bidang ekonomi, mendirikan koperasi Muhammadiyah, dengan nama Koperasi Amal Muhammadiyah Lubuk Jambi, yang bertujuan untuk membantu perekonomian keanggotaan Organisasi Muhammadiyah (Hasan, 2019). Bidang organisasi, Cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi telah berhasil melaksanakan musyawarah cabang dengan ketua pimpinan Aslim Hasan, dan telah berhasil membuat program kerja pimpinan dalam musyawarah ke-9 tersebut. Di bidang peningkatan disiplin dan peningkatan kualitas pimpinan dan anggota telah berhasil menyebarluaskan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah dan melaksanakan peringatan Milad Muhammadiyah dan PHBI. Di bidang keagamaan, mengadakan wirid pengajian sekali dalam seminggu, pembangunan sarana ibadah yang sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing ranting. Di bidang Tarjih, tentang penyelenggaraan jenazah khusus memandikan, masalah merokok dan pengaturan pembagian zakat (Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi, 2000).

Sementara untuk kendala dan hambatan yang masih dirasakan oleh Organisasi Muhammadiyah Lubuk Jambi pada waktu itu adalah, merubah adat jahiliah yang telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagian ninik mamak masih khawatir bahwa Muhammadiyah akan merubah adat yang dapat menghilangkan wibawa mereka dan kaum ulama tua yang merasa akan kehilangan kewibawaannya karena Muhamamdiyah mengajarkan bahwa zakat harus diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Periode Perkembangan dan Pemantapan Eksistensi Organisasi (2000-2018)

Perkembangan dan pemantapan eksistensi Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dimulai pada tahun 2000-sekarang, yang mana tahun 2000 merupakan perjalanan organisasi yang tanpa kendala meskipun ada beberapa kendala di dalam tubuh Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi sendiri. Perkembangan dan pemantapan eksistensi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dapat lihat dari beberapa periode dibawah ini:

- 1) Periode XV : 2000-2005 Rafli Usman.
- 2) Periode XVI : 2005-2010 Ahmad Bakri.
- 3) Periode XVII : 2010-2015 Syafri sai'd.
- 4) Periode XVIII : 2015-2020 Rustam Mahmud.

Rafli Usman (2000- 2005)

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi setelah Aslim Hasan dilanjutkan oleh Rafli Usman (periode XV 2000-2005). Beliau bergabung dengan Organisasi Muhammadiyah sendiri, yaitu tahun 1967. Dahulu beliau merupakan keluarga dari Tarbiyah Islamiyah (Perti) namun ketika bersekolah di Muhammadiyah maka Rafli Usman masuk ke organisasi Muhammadiyah.

Upaya yang dilakukan beliau dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan Organisasi Muhammadiyah dapat dilihat di berbagai bidang di antaranya, dalam bidang pendidikan kegiatan organisasi Muhammadiyah pada waktu itu adalah dengan melanjutkan perkembangan MTS Muhammadiyah yang berdiri tahun 1988. Dalam bidang keagamaan melakukan wirid-wirid pengajian baik di cabang maupun di ranting, sementara untuk mubalighatnya adalah pimpinan Muhammadiyah cabang sendiri, wirid-wirid pengajian ini diadakan setiap Jumat sore. Selain wirid-wirid pengajian juga diadakan kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam baik itu di tingkat cabang maupun di tingkat ranting.

Dalam bidang ekonomi melanjutkan koperasi yang pernah dijalankan sebelumnya pada masa Aslim Hasan. Pembangunan keorganisasian Muhammadiyah pada masa Rafli juga dengan membuat madrasah di lantai tiga yang berada di Pasar Lubuk Jambi. Madrasah itu sekarang menjadi Gedung Dakwah Muhammadiyah (Usman, 2019).

Di bawah pimpinan Rafli Usman, Muhammadiyah Cabang dengan ranting-ranting yang ada selalu ada konsolidasi organisasi yang dilakukan satu bulan sekali, melakukan silaturahmi dengan mengadakan buka bersama pada bulan Ramadhan yang bertujuan untuk kemajuan keorganisasian Muhammadiyah sendiri (Usman, 2019). Selain dengan ranting-ranting yang ada Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi juga melakukan pembinaan terhadap organisasi orthonom Muhammadiyah yang ada di Lubuk Jambi. Masa kepemimpinan Rafli Usman berakhir tahun 2000 dan digantikan oleh Ahmad Bakri.

Ahmad Bakri (2005-2010)

Ahmad Bakri memimpin organisasi Muhammadiyah pada periode XVI tahun 2005-2010, menggantikan Rafli Usman. Pada masa kepemimpinan beliau yang memegang jabatan sebagai sekretaris adalah Dinardin sementara Bendaharanya adalah Dr. Yusrizal, M.Pd. Adapun upaya yang dilakukan Ahmad Bakri dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi juga dapat kita lihat di

berbagai bidang, di antaranya bidang keagamaan yaitu dengan menertibkan pengajian-pengajian di setiap ranting-ranting yang ada, penertiban ranting ini dilakukan dengan cara menurunkan mubaligh cabang ke berbagai ranting, melakukan wirid-wirid pengajian di setiap ranting yang ada, mengaktifkan masjid-masjid yang berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah.

Di bidang pendidikan, membina Amal Usaha organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi khususnya MTS Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi. Yang mana pada masa beliau melalui cabang Organisasi Muhammadiyah mengembangkan tempat-tempat sekolah. Selanjutnya, di bidang ekonomi, membuka koperasi simpan pinjam, yang dimulai pada tahun 2007, sebelumnya koperasi simpan pinjam ini sudah ada pada periode tahun 1980-an namun tidak berjalan dengan baik, sehingga pada periode Ahmad Bakri kembali diadakan. Koperasi simpan pinjam ini ditujukan sebagai peminjaman modal untuk warga umum adapun yang mendanai atau memodali adalah pegawai-pegawai negeri (pegawai kantor camat, dinas pendidikan, guru dan lain sebagainya). Koperasi simpan pinjam ini berjalan selama dua tahun, pada tahun 2009 koperasi simpan pinjam ini berhenti dikarenakan warga yang pada saat itu lalai dalam pembayaran (Bakri, 2019).

Selain dalam berbagai bidang di atas, usaha lainnya yang dilakukan Ahmad Bakri dalam upaya melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan Organisasi Muhammadiyah adalah dengan melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah. Bentuk kerjasama di sini adalah dengan melibatkan pemerintah daerah setempat dalam kegiatan keorganisasian, seperti mengundang pemerintah daerah untuk ikut serta dalam acara keagamaan.

Pada periode Ahmad Bakri hubungan antara cabang dan ranting-ranting Muhammadiyah terjalin melalui majelis dakwah, yang mana majelis dakwah ini berkunjung ke ranting-ranting yang ada. Kunjungan ini dilakukan untuk pembinaan ranting. Pelaksanaan kunjungan dilaksanakan satu sampai tiga kali dalam dua bulan, yang dilaksanakan oleh tiga sampai empat tim dari cabang untuk satu ranting.

Sementara hubungan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dengan organisasi otonom dilakukan dengan pembinaan terhadap orthonom yang ada. Selain pembinaan juga diadakannya pelatihan, pelatihan di sini berupa pelatihan kepemimpinan, pelatihan mubaligh, pelatihan soal-soal kemasyarakatan, yang diatur oleh Cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi. Selama periode Ahmad Bakri hubungan organisasi Muhammadiyah dengan organisasi Islam yang ada di Lubuk Jambi, seperti Tarbiyah Islamiyah juga

terjalin baik, tidak ada konflik dan saling mendukung dalam rangka mengsiarkan Islam di Lubuk Jambi (Bakri, 2019). Periode kepemimpinan Ahmad Bakri berakhir tahun 2010 dan selanjutnya kepemimpinan Muhammadiyah periode XV dijalankan oleh Sapri Sai'd.

Syafri Sai'd (2010-2015)

Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi periode XV dilanjutkan oleh Syafri Sai'd (2010-2015). Beliau menjabat sebagai pimpinan cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi hanya selama dua periode yaitu tahun 2010-2012, hal ini dikarenakan pada waktu itu beliau mencalonkan diri di politik, dan untuk periode 2012-2015 kembali digantikan oleh Nispun Ramadhan. Adapun struktur keorganisasian Muhammadiyah pada masa kepemimpinan Syafri Sai'd adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Daftar Pimpinan Keorganisasian Muhammadiyah (2010-2015)

No	Nama	Jabatan
1.	Syafri Sai'd S.Pd, M.M	Ketua
2.	Drs. Yusrizal, M.Pd	Sekretaris
3.	Mulyadi, S.Pd.I	Bendahara
4.	H. Rafki Adrison, S.Pd. I	Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid
5.	H. Mustam Thaib, S.Pd	Ketua Majelis Pendidikan Sekolah dan Madrasah
6.	Dinardin	Ketua Majelis Pendidikan Kader
7.	H.Nurhadi	Ketua Majelis Pembinaan Kesehatan Umum
8.	Asyari Syarif, S.Pd	Ketua Majelis sosial dan pemberdayaan Masyarakat.
9.	Drs. Emzita Ali, M.M	Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
10.	H.Muslimudin	Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
11.	Rustam Efendi, S.Pd. I	Ketua Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah
12.	Drs. Delfaer, M.Pd	Ketua Lembaga Seni Budaya dan Olahraga

Sumber: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi (2010).

Organisasi Muhammadiyah di bawah kepemimpinan Syafri Sai'd mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini dapat dilihat dari keadaan aset Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lubuk Jambi tahun 2011.

dalam upaya melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan keorganisasian beliau lebih memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan keorganisasian.

Dalam bidang pendidikan, melakukan pengelolaan terhadap sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan muhammadiyah cabang, ranting dan ortonom Lubuk Jambi, di antaranya, MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi, TK Abah (Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal) Sungai Manau, PDTA Muhammadiyah Sungai Manau dll. Di bidang keagamaan, khususnya di bidang dakwah selalu berjalan wirid-wirid mingguan tiap Jumat sore, wirid mingguan ini dilakukan oleh tiap ranting, setiap ranting tersebut jadwalnya diatur oleh cabang. Jadwal ini disusun sekali tiga bulan yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan enam belas ranting yang ada pada waktu itu. Pada masa Syafrî Sai'd ini semua kegiatan selalu diusahakan untuk ditingkatkan seperti pada wirid mingguan yang mana dahulu wiri-wirid gabungan cabang tidak diadakan dan saat ini wirid-wirid cabang diadakan. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan adalah pada saat memperingati hari besar Islam, milad, menyambut bulan Ramadhan, dan acara yang terbesar pada waktu itu adalah acara silaturahmi dengan selalu mengundang orang wilayah dan orang-orang di luar provinsi (Sai'd, 2019).

Kegiatan dalam bidang ekonomi, membentuk **“Lazismu”** (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah), yang sudah berjalan pada tahun 2013. Lazismu ini bertujuan untuk mengumpulkan zakat dari keluarga Muhammadiyah yang mampu dan diberikan kepada Mustahap dari warga Muhammadiyah dan juga kepada masyarakat Lubuk Jambi yang kurang mampu. Hal ini guna untuk membantu keuangan keorganisasian serta masyarakat Lubuk Jambi yang kurang mampu dari segi ekonomi.

Dalam bidang sosial masyarakat, diusahakan dengan adanya majelis pembinaan kesejahteraan umat, yang bertujuan membantu masyarakat yang terkena musibah. Di tingkat cabang bantuan berupa membantu sesepu Muhammadiyah sementara di tingkat-tingkat ranting yang ada bantuan dikhususkan jika ada yang meninggal dunia, santunan bagi anak yatim piatu, bantuan untuk panti jompo. Santunan yatim piatu ini dilakukan setiap bulan puasa.

Sementara untuk menjalankan persyarikatan Muhammadiyah, selalu diadakan kosolidasi antara pimpinan cabang dengan ranting-ranting. Kosolidasi antara keduanya tampak dari pengaruh wirid mingguan. Seperti penurunan penceramah di setiap ranting-ranting, pengumpulan semua warga ranting beserta pengurus cabang yang dilakukan sekali sebulan. Adapapun kegiatannya berupa pengajian dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan

yang ada di ranting baik kegiatan wirid di ranting maupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh ranting-ranting sendiri seperti kendala atau sebagainya, yang nantinya ditinjau untuk perbaikan ke depan (Ramadhan, 2019). Begitupun dengan organisasi otonom selalu diadakan koordinasi dalam kegiatan-kegiatan ataupun acara-acara cabang, terutama dalam kepanitian cabang selalu yang bertugas adalah organisasi otonom Pemuda Muhammadiyah.

Selama periode 2010-2015 persoalan atau permasalahan yang dihadapi pesyarikatan/pimpinan lebih tampak dalam tubuh Muhamamdiyah Cabang Lubuk Jambi sendiri seperti, masing-masing pimpinan yang belum melaksanakan tugas sebagaimana yang telah diprogramkan, iuran pimpinan dan anggota yang belum maksimal serta kehadiran pimpinan dan anggota dalam setiap rapat yang belum sepenuhnya. Dengan berakhirnya periode Bapak Syafrî Sai'd maka kepemimpinan cabang Muhammadiyah periode XVI dijalankan oleh Drs. Rustam Mahmud.

Drs. Rustam Mahmud (2015-2020)

Kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi periode XVI dijalankan oleh Drs. Rustam Mahmud. Adapun struktur keorganisasian Muhammadiyah pada masa kepemimpinan Drs. Rustam Mahmud sebagai berikut:

Tabel 2.
Daftar Pimpinan Keorganisasian Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi (2015-2020)

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Rustam Mahmud	Ketua
2.	H. Syafrî Said, S.Pd, MM	Bidang Kosolidasi
3.	Amrizal Adam, S.Pd.I	Bidang Tabligh
4.	Nisfu Ramadhan, S.Pd.I	Bidang Tarjih
5.	H. Rafdinal, S.Pd. I	Bidang Kesehatan
6.	H. Zulkifli, S.Pd	Bidang Pendidikan
7.	H. Tamsil. M, S.Pd.I	Bidang Wakaf
8.	Ernzita Ali, S.Pd, MM	Bidang Ekonomi
9.	Drs. H. Yusrizal, M.Pd	Bidang Kaderiasi
10.	Imsal, S.Ag	Sekretaris
11.	Dinardin	Wakil Sekretaris
12.	Nursal, S.Pd, M.Pd	Bendahara
13.	Mulyadi, S.Pd.I	Wakil Bendahara

Sumber: Blanko Pendataan Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi

Tidak jauh berbeda dari kepemimpinan Syafrî Said sebelumnya, pada masa kepemimpinan Rustam Mahmud, keorganisasian Muhammadiyah

Cabang Lubuk Jambi lebih difokuskan dalam penyelenggaraan dan peningkatan kegiatan-kegiatan yang ada. Kegiatan yang dilakukan pada saat ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan keorganisasian pada periode-periode sebelumnya, di antaranya adanya wirid pimpinan dan wirid gabungan seluruh Pimpinan Ranting Lubuk Jambi dan Cabang Lubuk Jambi yang diadakan sekali dalam sebulan, di masing-masing ranting yang narasumbernya diambil dari wilayah, setelah berakhirnya Ramadhan (lebaran) diadakan acara silaturahmi yang menghadirkan keluarga Muhammadiyah di Lubuk Jambi. Kegiatan-kegiatan di atas dikhususkan dalam bidang keagamaan.

Sementara dalam bidang ekonomi, dalam upaya membantu keuangan keorganisasian, lembaga **“Lazismu”** (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah selalu digerakkan dan pembagian zakat ini di laksanakan pada saat safari Ramadhan ke ranting-ranting (Mahmud, 2019). Seperti yang dijelaskan sebelumnya tujuannya adalah untuk mengumpulkan zakat dari keluarga Muhammadiyah yang mampu dan diberikan kepada Mustahap dari warga Muhammadiyah dan juga kepada masyarakat Lubuk Jambi. Selain Lazismu juga adanya koperasi yang dapat membantu keuangan keorganisasian.

Dalam bidang pendidikan meninjau pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah-sekolah milik Muhammadiyah. Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah yang mengikutsertakan Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Lubuk Jambi, seperti perlombaan hari-hari besar Islam (baca Al-Quran, ceramah, dll) (Mahmud, 2019).

Dalam bidang sosial masyarakat bentuk dari Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi belum ada, namun ada wacana untuk mendirikan klinik dan panti asuhan. Sebelumnya sudah diusahakan dengan adanya majelis pembinaan kesejahteraan umat, yang bertujuan membantu masyarakat yang terkena musibah, di tingkat cabang bantuan berupa membantu sesepu Muhammadiyah, sementara di tingkat-tingkat ranting, bantuan dikhususkan jika ada yang meninggal dunia, santunan bagi anak yatim piatu, bantuan untuk panti jompo. Santunan yatim piatu ini dilakukan setiap bulan puasa (Ramadhan, 2019).

Kegiatan lain yang terus ditingkatkan adalah menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan, seperti dinas pendidikan dan kesehatan, dinas pendidikan kegiatannya kerjasama dalam bentuk mengundang dan mengikutsertakan instansi pemerintah dalam acara-acara yang diadakan

Muhamamdiyah begitupun sebaliknya. Sementara untuk dinas kesehatan diadakan penyuluhan-penyuluhan, seperti penyuluhan narkoba yang dikhususkan kepada pemuda dan remaja Muhammadiyah.

Saat ini organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi sudah memiliki 12 ranting, ranting-ranting tersebut di antaranya:

Tabel 3.
Nama-nama Ranting Keorganisasian Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi

No	Ranting	Nama Ketua
1.	Sungai Manau	Nasrul Haqqi, S.Pd
2.	Bukit Kauman	Erfan
3.	Pebaun	Jaswandi, S. Ag
4.	Kinali	Yulizon
5.	Aur Duri	Rustam Effendi
6.	Pasar Lubuk Jambi	Erdizal Ismail
7.	Seberang pantai	Jamaris, S.Pd
8.	Bukit Pedusunan	H. Erdizal Usman
9.	Saik	Asril, S.Pd
10.	Muaro Tombang	H. Nurhadi Hasan
11.	Banjar Guntung	Arfan
12.	Lubuk Ramo	

Sumber: Blanko Pendataan organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi.

Tabel 4.
Pimpinan/Lembaga Pimpinan Cabang Muhammadiyah

No	Majelis/Lembaga
1.	Majelis Tarjih dan Tajdid
2.	Majelis Tabligh
3.	Majelis Pendidikan dasar dan menengah
4.	Majelis Pendidikan Kader
5.	Majelis Pelayanan Kesehatan Umum
6.	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan
7.	Majelis Pelayanan Sosial
8.	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan
9.	Majelis Pemberdayaan Masyarakat
10.	Majelis Hukum dan Hak Azasi Manusia
11.	Lembaga Zakat, Infaq dan Sadaqah
12.	Lembaga Seni Budaya dan Olahraga

Sumber: Kondisi Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi

Berdasarkan uraian di atas maka kita dapat mengetahui bahwa organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mengalami pasang surut selama pendirian dan perkembangan keorganisasian, saat ini Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi sudah memiliki beberapa Amal Usaha yang mana Amal Usaha ini memberikan pengaruh terhadap masyarakat Lubuk Jambi sendiri, dan periode pematangan dan eksistensi (2000-2018).

Pengaruh dari organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi terhadap kehidupan sosial-masyarakat dapat dilihat dari Amal Usaha yang dimiliki. Secara rinci Amal Usaha Muhammadiyah meliputi beberapa bidang yang setiap bidang dikelola oleh sebuah badan yang disebut majelis atau lembaga, bidang-bidang tersebut, yaitu bidang pendidikan (dakwah), bidang kesehatan, bidang santunan sosial, bidang kewanitaan, bidang generasi muda (kepaduan), bidang bimbingan ibadah ritual dan pengelolaan tempat ibadah, bidang penerbitan dan buku tuntutan hidup beragama, bidang kepastakaan, dan bidang penelitian kemurnian ajaran Islam (Mul Khan, 2012).

Amal Usaha yang telah dijabarkan di atas secara tidak langsung juga menggambarkan pengaruh keorganisasian Muhammadiyah terhadap kehidupan masyarakat, begitupun dengan Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi yang telah memiliki beberapa Amal Usaha. Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mencakup dari beberapa bidang di antaranya sebagai berikut:

Bidang Pendidikan

Sutarmo (2005), menegaskan pendidikan mempunyai arti penting bagi Organisasi Muhammadiyah, karena pendidikan merupakan wahana yang sangat efektif untuk menanamkan dan mewariskan pemahaman tentang Islam yang sebenar-benarnya dari generasi ke generasi. Berdasarkan pentingnya pendidikan bagi organisasi Muhammadiyah dalam menanamkan dan mewariskan pemahaman tentang Islam inilah maka organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi mendirikan beberapa Amal Usaha di bidang pendidikan, di antaranya:

1. MTS Muhammadiyah

MTS Muhammadiyah merupakan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi yang dapat dikatakan lebih besar dari Amal Usaha lainnya yang ada, MTS Muhammadiyah ini berada di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang didirikan pada tahun 1998 (awal masa Reformasi) dengan

luas tanah sebesar 9x18 m². MTS Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi adalah pengganti dari beberapa sekolah yang sebelumnya sempat didirikan oleh Muhamamdiyah Cabang Lubuk Jambi, sekolah tersebut adalah, Mualimin Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah.

Latar belakang dari pendirian MTS Muhammadiyah ini adalah dikarenakan pada waktu itu masyarakat Lubuk Jambi lebih cenderung menyekolahkan anak-anaknya di sekolah umum, sehingga di bidang agama terabaikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini maka pimpinan Muhamamdiyah Cabang Lubuk Jambi mendirikan sekolah yang lebih bergerak di bidang keagamaan, maka didirikanlah MTS Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi tahun 1998 (Wawancara dengan Guru MTS Muhammadiyah Bapak Syafril, 11 Juli 2019, pukul 11:00).

Setelah berdirinya MTS Muhammadiyah mulailah berangsur minat masyarakat Lubuk Jambi untuk menyekolahkan anaknya di bidang agama, dan juga dengan berdirinya MTS Muhammadiyah maka sekolah-sekolah Muhammadiyah sebelumnya seperti Mualimin Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah tidak ada lagi. Kurikulum yang digunakan MTS Muhammadiyah disesuaikan dengan kurikulum pemerintah, tetapi yang berbeda adalah adanya kurikulum KMD (Kemuhammadiyah). Saat ini MTS Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi sedang mencoba untuk mendapatkan Akreditasi A.

Kegiatan-kegiatan dari MTS Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi lebih difokuskan kepada karakter kemuhammadiyah, seperti diarahkan untuk lebih memahami apa itu Muhammadiyah, dan lebih menekankan kepada pendidikan agama seperti Hafiz (Hafal Al-Quran). Di bidang non akademik, terdapat beberapa ekstrakurikuler, di antaranya pramuka, tapak suci, basket, volly, futsal, seni (rabana) dll. Prestasi yang diraih siswa MTS Muhammadiyah sangat luar biasa, seperti dalam ekreturikuler tapak suci, pernah merahi medali emas di Provinsi Riau (2010) dan medali emas di Syafaaturrasul (2009). (Wawancara dengan Wakil Kesiswaan MTS Muhammadiyah Bapak Indri Antoni. S.Pd, 11 Juli 2019, 11:00 wib).

2. SMP Muhammadiyah

SMP Muhammadiyah berada di desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik dengan Luas tanah 9x18 m², SMP Muhammadiyah ini berada di bawah pengelolaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bukit Pedusunan.

3. TK ABA (Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal)

TK ABA ini berada di desa Sungai Manau yang didirikan pada tahun 2003 dengan luas 253 m² yang berada di bawah pengelolaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sungai Manau.

4. PDTA (Pendidikan Diniyah Takmiliah Awaliah)

PDTA Muhammadiyah ini berada di desa Sungai Manau yang didirikan pada tahun 1982, dengan luas 253 m², yang berada di bawah pengelolaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sungai Manau.

5. PDTA/MDA (Madrasah Diniyah Awaliah)

PDTA/MDA ini berada di desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik, yang didirikan pada 1982 dengan luas 128 m², yang berada di bawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kinali. Selain PDTA/MDA yang berada di bawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kinali juga berada dibawah Pimpinan Ranting Bukit Kauman yang berada di Desa Bukit Kauman.

6. Sekolah (MIM)

Sekolah (MIM) berdiri pada tahun 1939 dengan luas 424 m² yang berada di Desa Paboun Kecamatan Kuantan Mudik, yang berada di bawah Pimpinan Ranting Paboun. Selain itu Sekolah MIM juga berada di Desa Sungai Pinang yang berdiri pada tahun 2003, berada di bawah pengelolaan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sungai Pinang (Pengurus Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lubuk Jambi, n.d.).

Sekolah-sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi tersebut, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat Lubuk Jambi. Selain membantu dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat Lubuk Jambi juga dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Pasalnya di sekolah-sekolah tersebut menyediakan bantuan dan keringanan pembayaran uang sekolah bagi siswa yang kurang mampu. Tidak hanya itu pengaruh Amal Usaha Muhammadiyah Lubuk Jambi dapat dilihat dari tujuannya.

Amal Usaha organisasi Muhamamdiyah Cabang Lubuk Jambi dalam bidang pendidikan memiliki tujuan agar masyarakat Lubuk Jambi khususnya pemuda dan pemudi Lubuk Jambi dapat lebih memahami pentingnya pendidikan keagamaan melalui pengajaran dari sekolah-sekolah tersebut sehingga dapat menciptakan manusia yang baik, alim dalam agama, memiliki pandangan dan pemahaman yang luas tentang dunia dan akhirat, dan membantu kemajuan Desa Lubuk Jambi agar lebih baik. Selain itu

tujuan yang lebih penting adalah untuk menanamkan karakter masyarakat yang baik berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasulullah.

Bidang Sosial-Masyarakat

Seperti yang telah penulis jabarkan sebelumnya, bahwa faktor yang menjadi pendorong berdirinya Organisasi Muhammadiyah adalah kehidupan sosial-masyarakat yang jauh dari agama Islam yang murni, oleh karena itu dalam menangani masalah ini maka Organisasi Muhammadiyah juga mendirikan Amal Usaha dalam bidang sosial masyarakat.

Jika dahulu usaha Muhammadiyah dalam bidang kemasyarakatan ini ditandai dengan berdirinya Pertolongan Kesengsaraan Oemoem (PKO) pada tahun 1918, dan pada tahun 1921 PKO ini menjadi bagian khusus dalam Muhammadiyah dan selanjutnya dikenal dengan nama PKU. Setelah mendirikan PKU ini pada tahun 1922 Muhammadiyah mendirikan Rumah Yatim Piatu yang pertama, selanjutnya pada tahun 1926 mendirikan klinik di Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. Dengan berdirinya dua bentuk layanan sosial itu, maka dapat dikatakan bahwa gerakan sosial Muhammadiyah yang dikelola oleh PKU sejak awal sudah menonjol dalam bidang penyantunan fakir-miskin, anak yatim piatu dan kesehatan (Sutarmo, 2005).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa fokus Amal Usaha Muhammadiyah di bidang sosial-masyarakat adalah dalam usaha, menyantuni anak yatim piatu, kesehatan, dan bantuan terhadap masyarakat seperti moral dan ekonomi. Beberapa hal tersebut juga dijalani oleh Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi seperti, memberikan santunan kepada anak yatim piatu yang dilangsungkan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah masing-masing setiap bulan Ramadhan, memberikan santunan terhadap sesepu Muhammadiyah yang dilakukan pada saat acara Milad Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi, membantu masyarakat yang mengalami musibah seperti keluarga yang mengalami kemalangan, banjir, kebakaran dan lain sebagainya.

Kesejahteraan paling tampak yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi adalah dengan membentuk Lembaga **“Lazismu”** (Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah) lembaga ini selalu digerakan dan pembagian zakat ini dilaksanakan pada saat safari Ramadhan ke ranting-ranting, tujuannya adalah untuk mengumpulkan zakat dari keluarga Muhammadiyah yang mampu dan diberikan kepada Mustahap (yang membutuhkan) dari warga Muhammadiyah dan juga kepada Masyarakat Lubuk Jambi. Selain Lazismu, juga adanya koperasi yang dapat membantu keuangan keorganisasian. Saat ini organisasi Muhammadiyah

Cabang Lubuk Jambi juga mempunyai wacana untuk mendirikan klinik dan panti asuhan, tetapi sebelumnya sudah diusahakan dengan adanya majelis pembinaan kesejahteraan umat, yang bertujuan membantu masyarakat yang terkena musibah

Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan pembaharuan Organisasi Muhammadiyah dilakukan agar bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam atau kembali ke ajaran Islam yang murni yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itu biasanya kegiatan yang dilakukan oleh keorganisasian Muhammadiyah adalah dengan melakukan dakwah-dakwah ke beberapa tempat. Hal ini pula yang dilakukan oleh Organisasi Muhamamdiyah Lubuk Jambi, yang melakukan kegiatan dakwah ke beberapa desa yang ada di Lubuk Jambi, mengadakan wirid-wirid pengajian, agar masyarakat Lubuk Jambi lebih memahami mengenai agama Islam baik itu yang wajib dan yang sunnah. Saat ini kegiatan dalam bidang keagamaan yang menjadi fokus organisasi Muhammadiyah adalah merubah adat kebiasaan jahiliyah di Lubuk Jambi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti syirik dan percaya kepada benda-benda keramat.

Sementara Amal Usaha Muhamamdiyah Cabang Lubuk Jambi dalam bidang keagaam dapat dilihat dari pendirian masjid dan mushola yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi. Tujuan pendirian masjid dan mushola ini adalah untuk menjalankan ibadah keagamaan dan membantu pelaksanaan ibadah masyarakat Lubuk Jambi. Adapun beberapa masjid dan mushola yang berada di bawah naungan Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Masjid/Mushola Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi

No	Nama Bangunan	Tahun Berdiri	Lokasi	Pengelola
1	Masjid	1983	Sungai Manau	PRM Sungai Manau
2	Mushola	1994	Muaro Tombang	PRM Muaro Tombang
3	Masjid	2006	Muaro Tambang	PRM Muaro Tambang
4	Masjid		Bukit Kauman	PRM Bukit Kauman
5	Masjid		Pebaun	PRM Pebaun
6	Mushola		Pebaun	PRM Pebaun
7	Masjid	2000	Sungai Pinang	PRM Sungai Pinang

8	Mushola	1955	Aur Duri	Aur Duri
9	Mushola Aisyiyah		Seberang Panting	PRM Seberang Pantai
10	Masjid	2008	Saik	PRM Saik
11	Mushola	1997	Saik	PRM Saik
12	Mushola	1990	Mudik Ulo	PRM Mudik Ulo
13	Mushola	1996	Lubuk Ramo	PRM Lubuk Ramo
14	Mushola	1999	Pangkalan	PRM Pangkalan

Sumber: Keadaan Aset Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi merupakan Muhammadiyah tertua di Provinsi Riau dengan latar belakang berdirinya adalah karena adanya inisiatif dari putra-putra Lubuk Jambi untuk melakukan pembaharuan di Desa Lubuk Jambi. Keinginan ini dimulai ketika putra-putra Lubuk Jambi ini selesai menempuh pendidikan di Sumatra Barat, khususnya Padang panjang dan pada saat kembali ke kampung halaman mereka melihat kondisi masyarakat Lubuk Jambi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Perjalanan dari Organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi dapat dilihat dari beberapa periode, yang dimulai pada periode awal perjalanan organisasi (1946-1971), periode kemunduran organisasi (1972-1985), periode kemunduran ini terjadi pada masa Orde Baru yang dilatarbelakangi masalah politik, periode kebangkitan organisasi (1985-2000) yang terjadi pada masa pimpinan Aslim Hasan dan periode perkembangan/pemantapan eksistensi organisasi (2000-2018). Pada periode ini organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi sudah menjadi organisasi Islam yang besar dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat Lubuk Jambi baik di bidang pendidikan, sosial-masyarakat dan kegamaan berdasarkan Amal Usaha yang telah didirikan organisasi Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi.

REFERENSI

- Bakri, A. (2019). *Wawancara*. Lubuk Jambi.
 Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
 Hasan, A. (2019). *Wawancara*. Lubuk Jambi.
 Kahin, G. M. (2013). *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas

Bambu.

- Maarif, A. S. (1985). *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konsituante*. Jakarta: LP3ES.
- Mahmud, R. (2019). *Wawancara*. Lubuk Jambi.
- Mulkhan, A. M. (2012). *Islam Kultural Kiai Dablan (Mengembangkan Dakwah dan Muhammadiyah Secara Cerdas dan Maju Bersama Kiai Ahmad Dablan)*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Pengurus Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lubuk Jambi. (n.d.). *Keadaan Aset Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lubuk Jambi*. Lubuk Jambi: Pengurus Muhammadiyah Pimpinan Cabang Lubuk Jambi.
- Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi. (2000). *Sejarah Muhammadiyah Lubuk Jambi dan Perkembangannya*. Lubuk Jambi: Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Lubuk Jambi.
- Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kuantan Singingi. Pimpinan Keorganisasian Muhammadiyah (2010-2015) (2010). Indonesia: Surat Keputusan (SK).
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau. (n.d.). Sejarah Muhammadiyah Riau. Retrieved September 13, 2018, from <http://riau.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>
- Ramadhan, N. (2019). *Wawancara*. Lubuk Jambi.
- Sai'd, S. (2019). *Wawancara*. Lubuk Jambi.
- Sukma, J. (2011). Kecamatan Kuantan Mudik. Retrieved February 10, 2019, from <https://lubukjambi.wordpress.com/category/lubuk-jambi/>
- Sutarmo. (2005). *Muhammadiyah: Gerakan Sosial-Keagamaan Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Usman, R. (2019). *Wawancara*. Lubuk Jambi.